

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, secara berturut-turut dipaparkan mengenai: (a) konteks penelitian; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; dan (e) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kepala sekolah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas kepala sekolah yang beraneka ragam tersebut kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dan terarah.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada acuan rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi

juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman (Sagala, 2011:170). Mutu merupakan suatu bentuk atau gambaran mengenai sebuah organisasi atau lembaga atas kualitas yang diberikan oleh pihak produsen kepada konsumen, artinya bahwa suatu organisasi atau lembaga dapat mengelola dengan baik suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai mutu baik pada *input*, *proses*, maupun *outputnya*, sehingga organisasi atau lembaga harus memiliki hubungan yang baik dengan pelanggannya. Dari hubungan inilah suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga yang bermutu.

Kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi antara lain sebagai; (1) administrator pendidikan; (2) pemimpin pendidikan; dan (3) supervisor pendidikan. Sebagai administrator dia bekerjasama dengan orang dalam lingkungan pendidikan (sekolah). Kepala sekolah berperan untuk mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah berperan untuk menggerakkan semua potensi yang ada (guru, staf, dan peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai supervisor pendidikan kepala sekolah dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah.

Untuk itu maka dalam rangka menjalankan fungsi dan tugas pokok kepala sekolah agar mutu pendidikan dapat tercapai, perlu adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah bagian dari supervisi pendidikan yang berlangsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru, sehingga ditunjukkan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Supervisi kepala sekolah adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang obyektif, sehingga cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerja mengajarnya. Jadi supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Program supervisi kepala sekolah berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Ia menjadi bagian yang integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah dan mutu pembelajaran, pendapat dukungan semua pihak disertai dan fasilitasnya. Bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan. Program supervisi yang berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam hal: (a) kemampuan menjabarkan kurikulum kedalam program catur wulan; (b) kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran; (c) kemampuan melaksanakan belajar mengajar dengan baik; (d) kemampuan menilai proses dan hasil belajar; (e) kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus; (f) kemampuan mengembangkan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media mengajar; (g) kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar; (h) kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien untuk menyelesaikan program-program murid;

dan (i) kemampuan memberikan pelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual diantara para siswa.

Tujuan supervisi sangat luas meliputi; (1) membina orang-orang yang disupervisi menjadi manusia yang dewasa yang sanggup berdiri sendiri; (2) membina orang-orang yang disupervisi menjadi manusia pembangunan dewasa yang berpancasila; (3) perbaiki situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya; (4) membantu guru-guru lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya; (5) membantu guru-guru untuk dapat lebih memahami dan menolong murid; (6) memperbesar kesanggupan guru mendidik murid untuk terjun ke masyarakat; (7) memperbesar kesadaran guru terhadap kerja yang demokratis dan kooperatif; (8) memperbesar ambisi guru untuk berkembang; (9) memperkenalkan karyawan baru kepada sekolah; (10) membantu guru-guru untuk memanfaatkan pengalaman yang dimiliki; dan (11) melindungi guru dari tuntutan tak wajar dari masyarakat; (12) mengembangkan profesional guru.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian pada kedua sekolah dengan judul supervisi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada SDN Demangan 1 dan SDN Demangan 2 Kabupaten Bangkalan. Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana bagaimana supervisi kepala sekolah di SDN Demangan 1 dan SDN Demangan 2 Kabupaten Bangkalan. Dengan demikian maka dalam melakukan kajian terhadap supervisi kepala sekolah yang dilakukan oleh kedua sekolah, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana kedua sekolah melakukan supervisi kepala sekolah. Setelah diketahui langkah-langkah tentang

bagaimana supervisi kepala sekolah, selanjutnya peneliti mencari tahu bagaimana cara kepala sekolah melakukan supervisi di SDN Demangan 1 dan SDN Demangan 2 Kabupaten Bangkalan. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana mutu pembelajaran di SDN Demangan 1 dan SDN Demangan 2 Kabupaten Bangkalan.

Keseluruhan informasi yang didapat dari Key Informan, selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari supervisi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh SDN Demangan 1 dan SDN Demangan 2 Kabupaten Bangkalan.

Dalam melakukan pencarian informasi, tentang bagaimana kedua sekolah melakukan supervisi kepala sekolah, peneliti membuat panduan wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah; dan (2) apakah pelaksanaan supervisi kepala sekolah itu dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal. Demikian juga untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana cara kepala sekolah melakukan supervisi. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana cara kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran di kelas; dan (2) bagaimana guru menyiapkan supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana mutu pembelajaran, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana kualitas mutu pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru?; dan (2) bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran di kelas?

Panduan wawancara ini dibuat, agar peneliti mudah dalam menemukan fakta-fakta melalui wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan

judul yang diangkat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan, panduan wawancara ini dikembangkan dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan saat dilakukan wawancara, dengan tujuan agar diperoleh fakta yang dalam, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan bentuk model supervisi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang harus ditemukan dalam penelitian ini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana supervisi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada SDN Demangan 1 dan SDN Demangan 2 Kabupaten Bangkalan?

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana supervisi kepala sekolah di SDN Demangan 1 dan SDN Demangan 2 Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana mutu pembelajaran di SDN Demangan 1 dan SDN Demangan 2 Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana hasil Evaluasi kepala sekolah SDN Demangan 1 dan SDN Demangan 2

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan supervisi

kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada SDN Demangan 1 dan SDN Demangan 2 Kabupaten Bangkalan.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Supervisi kepala sekolah di SDN Demangan 1 dan SDN Demangan 2 Kabupaten Bangkalan.
2. Bagaimana mutu pembelajaran di SDN Demangan 1 dan SDN Demangan 2 Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana hasil Evaluasi kepala sekolah SDN Demangan 1 dan SDN Demangan 2

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, dan Dinas Pendidikan kabupaten Bangkalan, agar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilakukan melalui supervisi kepala sekolah.
2. Secara konseptual dapat memperkaya teori manajemen supervisi, terutama yang berkaitan dengan manajemen supervisi kepala sekolah agar mutu pembelajaran dapat ditingkatkan secara optimal.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan mengkaji lebih mendalam, sehingga diperoleh temuan baru yang lebih berkualitas. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa dengan adanya faktor keterbatasan ruang lingkup penelitian dan waktu, maka dapat

dimungkinkan hasil temuan penelitian ini kurang memberikan informasi yang mendalam, sehingga dapat memancing bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian pada topik yang sama, atau memilih topik lain, namun masih berkaitan dengan unsur manajemen supervisi di sekolah.

1.5 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Supervisi kepala sekolah adalah upaya dari seorang kepala sekolah dalam membina guru agar kualitas mengajarnya meningkat melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata, serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.